

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING



LILIK ANDRIANI
173210017

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan
Cendekia Medika Jombang



LILIK ANDRIANI
173210017

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilik Andriani

Nim : 173210017

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa *Literature Review* ini asli dengan judul "*Self Esteem dengan Perilaku Bullying*". Adapun *Literature Review* ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 23 Juli 2021

Yang menyatakan



Lilik Andriani

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lilik Andriani

NIM : 173210017

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul:

“Self Esteem dengan Perilaku Bullying”

Merupakan tugas akhir dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap diproses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 08 Septemeber 2021



Lilik Andriani
NIM 173210017

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Jombang, 08 September 2021

Yang menyatakan,

Lilik Andriani

173210017

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR
LITERATURE REVIEW

Judul *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU *BULLYING*
Nama LILIK ANDRIANI
NIM 173210017

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

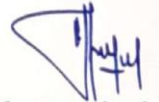
PADA TANGGAL 01 September 2021

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0708098201



Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0730088706

Mengetahui,

Ketua STIKes



H. Imam Fatoni, SKM,MM
NIDN. 0729107203

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

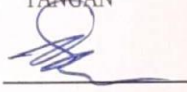

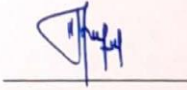
**LEMBAR PENGESAHAN
LITERATURE REVIEW**

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan oleh:

Nama LILIK ANDRIANI
NIM 173210017
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Judul *SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING*

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan pada Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	: Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN.0728088806	
Penguji I	: Dwi Prasetyaningati.,S.Kep.,Ns.M.Kep NIDN.0708098201	
Penguji II	: Agustina Maunaturrohmah.,S.Kep.,Ns.,M.Kes NIDN.0730088706	

Ditetapkan di : Jombang
Pada Tanggal : 14 Agustus 2021

MOTTO

“Bermalas malasanlah dan tundalah pekerjaanmu,
seakan besok kamu masih hidup”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Ayah ibu serta saudara saya yang tercinta yang tidak pernah lupa untuk mendo'akan, memberikan dukungan dan bimbingan yang penuh kasih sayang dan kesabaran yang tiada batas sehingga dapat mengantarkan saya untuk sampai pada titik ini.
2. Penguji utama Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep, pembimbing ketua Dwi Prasetyaningati.,S.Kep.,Ns.M.Kep, pembimbing anggota Agustina Maunaturrohmah.,S.Kep.,Ns.,M.Kes, yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman virtual Byun Baekhyun, Park Chanyeol, Kim Jong In, Kim Jun-myeon, Oh Sehun, Kim Min-seok, Lay Zhang, Do Kyung Soo, Kim Jong-dae, Lee Taeyong, Jung Jaehyun, Na Jaemin, Mark Lee, Lee Jen0, Dong Sicheng, Huang Xuxi, Huang Renjun, Xiao Dejun, Wong Kun Hang, Liu Yangyang, John Suh, Kim Dong-young, Yuta Nakamoto, Moon Taeil, Kim Jung-woo, Lee Haechan, Zhong Chenle, Park Jisung, Qian Kun, Chittaphon Leechaiyapornkul, Jung Sungchan, Osaku Shotaro.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir *Literature Review* yang berjudul “***Self Esteem* dengan Perilaku *Bullying*”** ini dengan tepat waktu sebagai persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan di Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada: H. Imam Fatoni, S.KM., MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Inayatur Rosyidah., S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi S1 Ilmu Keperawatan, Iva Milia Hani R, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji utama, Dwi Prasetyaningati., S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing ketua, Agustina Maunaturrohmah., S.Kep., Ns., M.Kes selaku anggota pembimbing, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan hingga terselesainya *literature review* ini, seluruh dosen, serta staf dan karyawan di STIKES ICMe Jombang. Ucapan terimakasih juga tak lupa untuk kedua orang tua atas dukungan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan, serta dukungan materi pun tak lupa saya ucapkan terimakasih, dan untuk teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir *literature review* ini.

Penulis menyadari pada penyusunan tugas akhir ini bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan *literature review* ini. Penulis juga berharap agar *literature review* ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi

pembaca umumnya mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas.

Jombang, 02 Juni 2021

Penulis



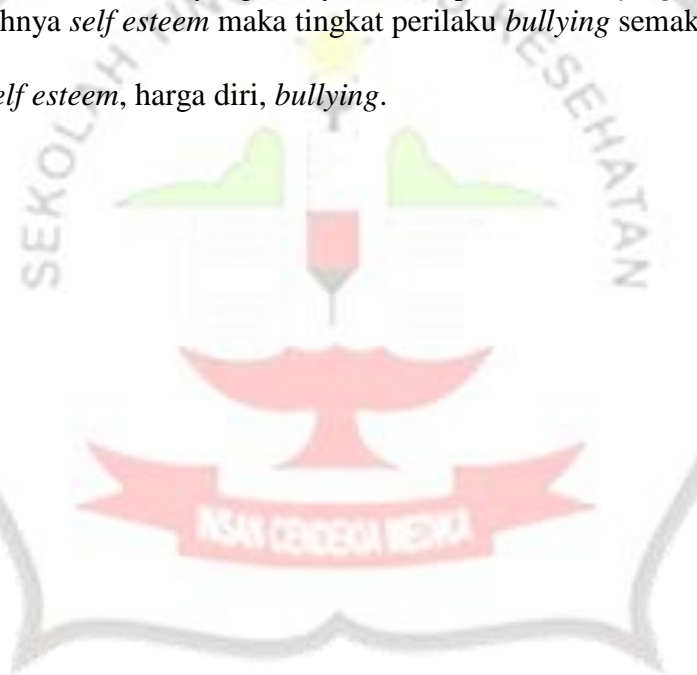
ABSTRAK
SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING

Literature review

Oleh: Lilik Andriani

Pendahuluan: Siswa yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah saat ini telah menjadi fenomena global yang dapat berdampak pada berbagai bidang akademik, kondisi psikologis, fisik, dan sosial. Salah satu faktor penyebabnya karena *self esteem* rendah dimana *self esteem* mengacu pada evaluasi diri individu. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi *self esteem* dengan perilaku *bullying* berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Desain:** *Literature review*. Sumber data: Pencarian jurnal menggunakan database *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *PubMed* untuk mengambil jurnal yang relevan yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021. **Metode:** Strategi pencarian jurnal menggunakan *PICOS framework* dan *keyword* yang disesuaikan dengan topik penulisan. Jurnal dipilih berdasarkan judul yang sesuai, mengidentifikasi abstrak atau teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan direview. **Hasil:** 10 jurnal yang terpilih digunakan dalam penulisan *literature review* ini mengenai *self esteem* rendah yang menyebabkan perilaku *bullying*. **Kesimpulan:** Semakin rendahnya *self esteem* maka tingkat perilaku *bullying* semakin tinggi.

Kata kunci: *self esteem*, harga diri, *bullying*.



ABSTRACT
SELF ESTEEM WITH BULLYING BEHAVIOR

Literature review

By: Lilik Andriani

Introduction: Students who engage in bullying behavior in schools today have become a global phenomenon that can impact various academic fields, psychological, physical, and social conditions. One of the contributing factors is low self esteem where self esteem refers to an individual's self-evaluation.

Destination: To identify self esteem with bullying behavior based on the last five years of empirical studies. **Design:** Literature review. **Data sources:** Journal searches use Google Scholar, Research Gate, and PubMed databases to retrieve relevant journals published in English and Indonesian from 2017 to 2021.

Method: Journal search strategies use PICOS frameworks and keywords tailored to the topic of writing. Journals are selected based on the appropriate title, identifying abstracts or full text according to the criteria of inclusion and exclusion to be reviewed. **Results:** The 10 selected journals were used in the writing of this literature review on low self esteem that causes bullying behavior.

Conclusion: The lower self esteem, the higher the level of bullying behavior.

Keywords: self esteem, bullying



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Lambang	xiv
Daftar Singkatan	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 <i>Bullying</i>	5
2.2 <i>Self Esteem</i>	11
BAB III METODE	16
3.1 Strategi Pencarian Literature	16
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	17
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	23
4.1 Hasil.....	23
4.2 Analisis <i>Literature Review</i>	24
BAB V PEMBAHASAN	30
5.1 Pembahasan	30
BAB VI PENUTUP	33
6.1 Kesimpulan.....	33
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyeleksian studi

Tabel 4.2 *Self esteem* dengan perilaku *bullying*

Tabel 4.3 Analisa *self esteem* dengan perilaku *bullying*



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur *review* jurnal



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 Hasil Turnitin

Lampiran 3 Digital Receipt

Lampiran 4 Bimbingan Skripsi Dospem 1

Lampiran 5 Bimbingan Skripsi Dospem 2



DAFTAR LAMBANG

N : Total jurnal keseluruhan

n : Jumlah jurnal

% : Persentase

/ : Atau

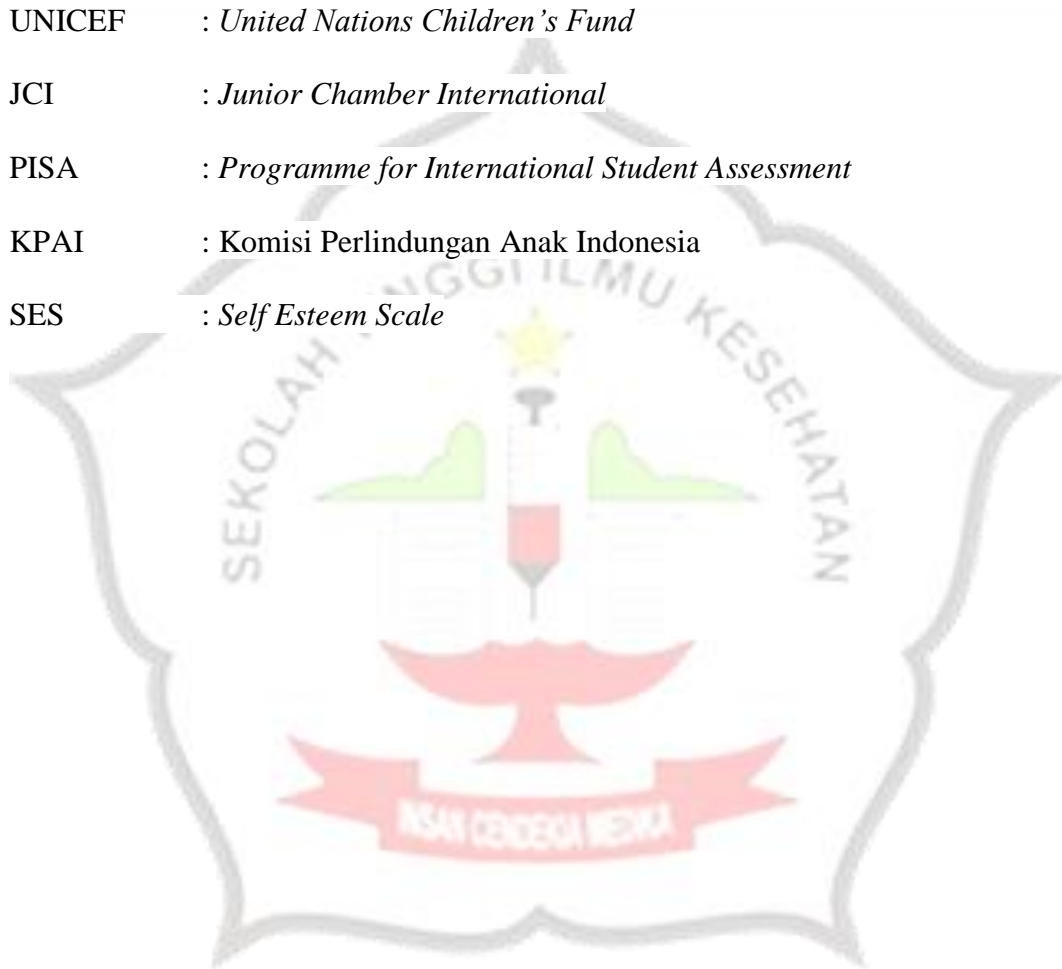
< : Kurang dari

= : Sama dengan



DAFTAR SINGKATAN

STIKes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
ICME	: Insan Cendekia Medika
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
JCI	: <i>Junior Chamber International</i>
PISA	: <i>Programme for International Student Assessment</i>
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SES	: <i>Self Esteem Scale</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kejadian *bullying* telah menjadi fenomena 17 *et al*, 2007; *Smith et al.*, 1999). Penilaian yang muncul pada diri sendiri maupun penilaian orang lain terhadap dirinya terjadi karena perilaku *bullying*, sedangkan kemampuan penilaian diri dan pemahaman diri sendiri disebut dengan *self esteem* yang bermakna harga diri dimana *self esteem* membentuk perspektif positif terhadap diri (*Rosenbarg*, 1965 dalam *Apriliyani*, 2019 : 203).

Faktor personal dan faktor situasional adalah beberapa faktor yang dapat berpengaruh melakukan perilaku *bullying* menurut *Anderson & Groves* (2013). Faktor personal antara lain pola asuh orang tua dan *self esteem* (harga diri). *Self esteem* memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak yang dapat menjadi lensa utama bagaimana memandang diri dalam mengevaluasi pengalaman dan kompetensi diri. Selain itu *self esteem* merupakan bagian besar dari pemahaman diri remaja (*Tsaousis*, 2016 ; *Moksnes dan Espnes*, 2013; *Caprara at al.*, 2013 dalam *Wang at al.* 2018).

Self esteem dapat menjadi tinggi dan dapat pula menjadi rendah. *Self esteem* tinggi akan berpengaruh pada peningkatan diri yang lebih tinggi dalam mengekspresikan pengaruh positif dan mengatur pengaruh negatif dari pada seseorang dengan *self esteem* rendah, serta mencerminkan penerimaan dan penolakan terhadap diri sendiri. Seseorang dengan *self esteem* tinggi maka akan tercermin pada perilakunya yang positif, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, beretika dan bersikap sopan, dan bisa mengembangkan aspek

positif dalam dirinya. Sedangkan seseorang dengan *self esteem* rendah maka akan menganggap bahwa dirinya memiliki citra diri yang negatif, merasa dirinya tidak berharga, konsep diri yang buruk, sehingga akan menunjukkan sikap yang negatif terhadap lingkungannya dan akan menjadi salah satu faktor penghalang untuk bisa bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain (Maslow dalam Boeree, 2006).

Berdasarkan data pada tahun 2014 dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) anak mengalami *bully* di sekolah sebanyak 40%, 32% mengalami kekerasan fisik, dan remaja yang menyaksikan kekerasan sebanyak 72% anak (UNICEF, 2017). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai September 2017 dengan kasus sebanyak 26 ribu, sehingga KPAI berpendapat bahwa yang menjadi permasalahan adalah sulitnya untuk memutus mata rantai kasus *bully* di perkotaan maupun di pedesaan dengan kasus yang hampir sama rata (Syarifah, 2014). Data dari *Junior Chamber International* (JCI) Pemerintahan Kota Bogor bahwa tahun 2016 didapatkan data bahwa anak yang masih berusia sekolah (SD, SMP, SMA) telah menjadi korban *bullying* sebanyak 30 - 40% dan pada perguruan tinggi sebanyak 60 - 70% (Nur A'ini & Reny H, 2020). Menurut data hasil riset dari *Programme for International Students Assesment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa murid di Indonesia pernah mengalami *bullying* sebanyak 41,1% (PISA, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah *et al.*, 2017) sebanyak 47,6% responden yang memiliki *self esteem* positif lebih cenderung merasa bahwa dirinya berharga dan mampu berhadapan dengan orang lain yang tercermin pada perilakunya dan menganggap bahwa dirinya bermanfaat serta memiliki potensi

dari aspek pendidikan, interaksi sosial, *body image* dan keluarganya. Kasus kekerasan yang terjadi pada anak diperoleh data 94 kasus mengalami kekerasan fisik, 12 kasus mengalami kekerasan psikis, dan sebanyak 459 kasus mengalami kekerasan seksual (KPAI, 2014).

Perilaku *bullying* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada fisik maupun psikis yang bisa membuat korban mengalami trauma jangka panjang ataupun jangka pendek. Anak-anak dan remaja yang *dibully* lebih tinggi beresiko mengalami masalah kesehatan mental, mempengaruhi prestasi di sekolah, keterampilan bersosialisasi dan kesejahteraan psikologis (Tsaousis, 2016). Dampak lain yang dapat dialami korban akan merasa kesepian, ketakutan untuk bersosialisasi, rasa cemas, rendah diri, depresi dan bunuh diri.

Pentingnya pengembangan *self esteem* sebagai penanganan dari kasus *bullying* dapat dimulai sejak usia dini dengan melakukan proses sosialisasi yang dimulai dari tempat pertama pendidikan bagi seorang anak yaitu oleh keluarga. Beberapa komponen yang dapat dilakukan sebagai salah satu cara peningkatan *self esteem* menurut Felker, 2013 dalam Rahmadiyah *et al.*, (2020) seperti perasaan memiliki (*feeling of belonging*), perasaan mampu (*feeling of competence*), dan perasaan berharga (*feeling of worth*). Selain itu, sebagai role model dan contoh pertama orang tua harus menunjukkan contoh perilaku yang baik karena akan mempengaruhi sikap dan karakter dari pribadi anak. Keluarga dengan pola asuh yang otoriter cenderung membentuk *self esteem* anak menjadi negatif (Fitri, 2018). Orang tua harus memperlakukan anak dengan *respect*, memberikan perhatian, menghargai dan memberikan *reward* atas pencapaian yang didapat, ikut berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan kegiatan sosial anak

karena *self esteem* dibentuk melalui proses yang berkesinambungan dan perlu disadari bahwa bagaimana orang lain akan menghargai anak dapat tumbuh dimulai dari menghargai diri sendiri (Aini, 2018).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana *self esteem* dengan perilaku *bullying* berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi *self esteem* dengan perilaku *bullying* berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Bullying*

2.1.1 Definisi *bullying*

Menurut *Coloroso* dalam *Shidqi & Suprapti* (2013) menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang mengintimidasi pihak yang lebih lemah yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat dilakukan dalam keadaan sadar dan disengaja dengan tujuan untuk melukai, serta membuat ancaman agresi yang berlanjut sehingga dapat menciptakan ketakutan. Adanya ketidakseimbangan kekuatan dimana pelaku merasa lebih kuat dari korban, niat untuk melukai seperti secara fisik, dan ancaman serangan berulang yang berkelanjutan merupakan tiga faktor yang terlibat pada *bullying* dimana ketika tiga faktor tersebut meningkat maka akan menimbulkan faktor keempat yaitu terror yang merupakan kekerasan dan digunakan untuk mengintimidasi.

Rigby dalam *Astuti* (2008) menyatakan *bullying* adalah suatu perbuatan agresif yang dilakukan terus-menerus dan berulang, terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku yang bertujuan untuk melukai korbannya sehingga menimbulkan perasaan tertekan. *Astuti* (2008), *bullying* adalah sebuah ambisi untuk menyakiti yang dimaksudkan dalam tindakan secara fisik, psikologis, dan verbal yang menjadi penyebab seseorang menderita.

Menurut psikolog *Andrew Mellor* (dalam *Sukarno dan Handarini*, 2016 : 33-34) *bullying* adalah suatu pengalaman seseorang yang terjadi ketika merasa tertindas oleh perbuatan orang lain dan merasa takut jika tindakan buruk tersebut

akan terulang lagi dengan kondisi korban yang tidak memiliki kekuatan untuk mencegah.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan agresif dimana ada kesenjangan kekuatan yang dilakukan dengan sengaja dengan pola repitisi (pengulangan perilaku) kepada seseorang yang lebih lemah oleh seseorang yang lebih kuat dengan bertujuan untuk menyakiti secara fisik, psikis, sosial, dan verbal sehingga menyebabkan seseorang menderita dan mengalami trauma.

2.1.2 Jenis-jenis *bullying*

Patchin and Hinduja (2010) berpendapat bahwa kasus *bullying* yang terjadi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional.

1) *Bullying* Verbal

Menurut *Waseem et al.*, (2016) perilaku yang tergolong pada bentuk verbal *bullying* yaitu: memperolok-olokkan, memfitnah, memberi julukan yang buruk, memanggil nama orang tua, mempermalukan di khalayak ramai, menyoraki, menyebarkan gossip, dan melecehkan.

Kasus *bullying* verbal adalah *bullying* yang bertujuan menyakiti hati seseorang yang sering-seringkali tanpa disadari bahwa sering terjadi pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak buruk bagi korbannya yang menyebabkan trauma psikologis.

2) *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bentuk *bullying* yang paling terlihat karena melakukan kontak fisik diantara pelaku dengan korban, bersifat langsung, dan

mudah diketahui. Perilaku yang termasuk diantaranya: menghajar, melukai, menjambak, menampar, menggampar, mencekik, menginjak, menyerang, dan teror fisik lainnya (Waseem et al., 2016).

3) *Bullying* Relasional

Bullying yang bertujuan memutus hubungan sosial korban dengan orang lain. Perilaku *bullying* relasional diantaranya meliputi pengucilan, penghindaran, pengabaian yang dapat melemahkan harga diri korban, mempermalukan seseorang, menyebarkan rumor atau gossip yang dapat menghancurkan reputasi seseorang.

Perantara *bullying* berdasarkan media menurut (Hemphill et al., 2014) ada dua bagian yaitu:

1) Tradisional *bullying*

Tradisional *bullying* yang terjadi telah berkembang dari ruang lingkup yang kecil seperti sekolah dengan ciri yaitu adanya perilaku intimidasi melalui tatap muka antara pelaku dengan korban secara langsung. Tradisional *bullying* antara lain *bullying* fisik, verbal, dan relasional yang akan berdampak langsung pada keadaan fisik dan psikologi korban seperti ansietas, harga diri rendah, penolakan yang menyebabkan korban isolasi sosial, memar, dan lebam.

2) *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan melalui perantara media teknologi dan elektronik seperti internet, *handphone*, *computer*, *e-mail*, *SMS*, *blog*, *chatting room*, dan *website* dengan menggunakan tulisan dengan pencemaran nama baik, gambar pelecehan, dan video intimidasi dengan tujuan untuk menakuti korbannya.

2.1.3 Faktor-faktor *bullying*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, tetapi ada dua faktor yang berhubungan secara umum yaitu: faktor personal yang terdiri dari pola asuh orang tua serta (*self esteem*) harga diri dan faktor situasional yaitu: norma kelompok sekolah serta media dan teknologi (*Anderson & Groves, 2013*).

1) Pola asuh orang tua

Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan perilaku serta kepribadian anak sangat mempengaruhi karena ketika mereka menggunakan cara intimidasi sebagai salah satu cara dalam proses belajar maka akan membentuk anggapan anak bahwa perilaku *bullying* dianggap sebagai perilaku yang wajar dan bisa diterima sebagai cara untuk berinteraksi. Hal ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan *Olweus (2003)* yang mendapatkan hasil bahwa, pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku intimidasi terhadap remaja.

Perilaku *bullying* terhadap anak perempuan dapat dipengaruhi karena pola asuh orang tua sebagai bentuk disipliner anaknya yang menerapkan hukuman fisik, sedangkan perilaku *bullying* pada anak laki-laki agresi psikis orang tua dan komunikasi antara anak dan orang tuanya berperan langsung. Pengucilan dan teriakan kepada anak yang mengalami *bullying* di rumah dapat menimbulkan rasa cemas dan harga diri rendah pada anak yang selanjutnya dapat meningkatkan resiko menjadi korban *bullying* di lingkungan umum. Menurut *Fanti & Henrich (2015)* bahwa humor yang buruk, kurangnya kasih sayang, dan control perilaku yang menekan merupakan pola asuh yang dapat menunjang tindakan negative pada anak termasuk perilaku *bullying*.

2) Harga diri (*self esteem*)

Anak dengan *self esteem* rendah akan terpengaruh untuk melakukan perilaku *bullying* karena anak akan merasa bahwa pribadinya adalah orang yang tidak berguna sehingga rasa tidak berguna tersebut akan mencerminkan perasaan tidak bermanfaat yang menjadi penghalang kemampuannya untuk membentuk relasi dengan orang lain. Tidak mempunyai kompetensi baik dari aspek akademik, komunikasi sosial, keluarga, dan *body image*-nya yang dapat berdampak anak melakukan perilaku yang dapat melukai temannya seperti perilaku *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur A'ini dan Reny, 2020) menyatakan bahwa harga diri rendah adalah salah satu unsur yang menjadi resiko terjadinya perilaku *bullying* dan anti sosial dengan hasil penelitian bahwa perilaku *bullying* berhubungan dengan harga diri.

3) Norma kelompok

Menurut (O'Connell, 2003) menyatakan norma kelompok dapat membentuk perilaku *bullying* yang dibenarkan sebagai tindakan yang wajar. Perilaku *bullying* yang dilakukan seorang anak dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk dapat diterima kelompoknya. Anak yang terlibat pada kelompok tersebut memberikan dukungan kepada anggota kelompoknya ketika melakukan perilaku *bullying* pada anak lain dimana *bullying* adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan norma yang dianut kelompok kepada anak lain yang ingin bergabung kedalam kelompok tersebut.

Perkins, Craig & Perkins (2011) mereka terbantu dengan norma tersebut dalam menentukan situasi dan memberikan panduan tentang perilaku yang diharapkan dalam kelompok.

4) Teman sebaya

Terjadinya perilaku *bullying* juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya. Teman sebaya yang memiliki kecenderungan berperilaku agresif dapat memperkuat anak melakukan *bullying*.

Penelitian yang dilakukan oleh *Vanderblit & Augustyn* (2010) menyatakan dalam hubungan teman sebaya kesulitan berhubungan dapat menjadi predictor kuat terjadinya perilaku agresif yang dapat menyebabkan stress dan perilaku intimidasi. Hal tersebut dikarenakan kegagalan mereka mendapat dukungan sosial maupun emosional dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki kekuatan yang berpartisipasi dalam perilaku *bullying*.

5) Sekolah

Menurut (*O'Connell*, 2003) perilaku *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh siswa dapat meningkat jika guru dan pihak sekolah tidak memperdulikan siswa yang melakukan kekerasan. Selain itu, cara memberikan edukasi tentang perilaku *bullying* yang tidak sesuai dan memberi hukuman dengan tujuan untuk menciptakan perasaan menghargai dan menghormati dengan sesama pihak sekolah. *Bullying* yang terjadi berkembang pesat di lingkungan sekolah akan menimbulkan kesan negative bagi siswa.

6) Media dan teknologi

Menurut (*Benítez & Justicia*, 2006) kecenderungan sikap agresif dan sikap kekerasan pada anak terhadap teman sebayanya dapat diakibatkan karena tereksposnya perilaku *bullying* pada anak dan kebiasaan melihat kekerasan melalui media cetak maupun massa akan menciptakan kesan bahwa mereka juga harus berperilaku yang sama sebagai cara agar tidak menjadi korban selanjutnya.

Menurut *Schroeder, Morris, and Flack* (2017) perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi karena kurangnya pengawasan dari orang tua pada anaknya terhadap penggunaan internet dan sosial media serta dapat mempengaruhi ketenteraman dan status sosial pada remaja.

2.1.4 Peran-peran dalam *bullying*

- a. *Bullies* (pelaku) dengan karakteristik keinginan lebih menonjol dari orang lain, intimidatif, impulsive, aktif melakukan perbuatan *bullying*, tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya, agresif, dan tidak memiliki rasa empati, egois, dan suka memukul.
- b. *Victim* (korban) merupakan sasaran oleh pelaku tindakan *bullying* yang dapat berdampak seperti mengalami cedera, munculnya gejala somatic, ansietas, depresi, mengalami perubahan pola tidur, rendahnya prestasi akademik, dan melakukan percobaan bunuh diri.
- c. *Bystander* adalah siswa lain yang menjumpai kejadian *bullying*, dimana jika tidak dihentikan dan dihiraukan dapat memberikan persepsi bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang dapat diterima sehingga beberapa dari mereka akan bergabung karena takut menjadi korban selanjutnya.

2.2 *Self esteem* (harga diri)

2.2.1 Definisi *self esteem* (harga diri)

Menurut *Maslow* dalam *Alwisol* (2002) menyatakan bahwa *self esteem* adalah harapan manusia yang membutuhkan suatu pemuasan agar dapat diteruskan pada jenjang yang lebih tinggi. Harapan tersebut terdapat dua bagian yaitu *self respect* (penghargaan diri) dan apresiasi dari orang lain. Selain itu, (Maslow dalam Schultz, 1981) juga menyatakan bahwa individu yang merasa

dicintai, perasaan *sense of belonging* (rasa memiliki) sekali saja maka mereka akan meningkatkan keinginan *need for esteem* (kebutuhan untuk penghargaan)

Menurut *Fotrinish, et al. (1999)* *self esteem* adalah kepercayaan positif dan negative dari diri sendiri yang berawal dari perasaan tentang etika, harga, dan manfaat dari seorang individu itu sendiri terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi berguna. *Self esteem* merupakan hasil pencapaian diri yang muncul dari penilaian pribadi dengan melakukan pengamatan tentang sejauh mana perilakunya memenuhi kualitas diri (*Stuart & Sundeen, 2013*).

Menurut (*Robert at al., 2016*) mengemukakan bahwa *self esteem* berawal dari diri sendiri yang menganalisis tentang evaluasi positif dan negative yang digunakan sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana penilaian terhadap dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

2.2.2 Unsur-unsur dalam *self esteem*

Menurut (*Coopersmith dalam Murk, 2006*) *self esteem* memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Perasaan berharga

Perasaan berharga adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang timbul karena adanya penilaian pribadi dan penilaian dari orang lain terutama dari orang tua yang sifatnya pribadi misalnya pintar, baik, dan sukses. Penilaian ini bergantung pada seseorang yang memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri apakah merasa berharga atau tidak. Harga diri tinggi yang dimiliki seseorang akan mampu membangun relasi dengan orang lain dan dapat menghargai, cenderung tindakannya dapat di control pada lingkungan yang lebih luas, mampu

menunjukkan kemampuan dirinya dengan baik dan menerima kritik dari orang lain.

b. Perasaan mampu

Perasaan mampu adalah perasaan dimana individu merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai target yang diharapkan dan hasil persepsi mengenai kemampuan dirinya yang akan mempengaruhi pengembangan harga diri yang secara umum mempunyai nilai-nilai dan sikap demokratis.

c. Perasaan diterima

Perasaan diterima adalah ketika individu merasa dirinya tidak dikucilkan dan diikutsertakan dalam sebuah kelompok, sehingga muncul nilai positif tentang dirinya dan perasaan bahwa dirinya telah diterima serta telah menjadi bagian dari kelompok tersebut. Tetapi jika individu tersebut memiliki perasaan tidak diterima dalam suatu kelompok maka akan menimbulkan penilaian negative tentang dirinya.

2.2.3 Faktor yang berpengaruh pada *self esteem*

Mruk (2006) menyatakan bahwa *self esteem* berhubungan dengan *self evaluation* (penilaian diri) bagi remaja terhadap kemampuan dirinya. Apabila remaja mendapat penilaian yang negative dari lingkungannya tetapi remaja tersebut memiliki evaluasi yang positif tentang dirinya maka besar kemungkinan remaja tersebut memiliki *self esteem* tinggi. Selain itu peran pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi *self esteem*. Orang tua dengan penerapan pola asuh autoritarif yang memberi harapan sekaligus control atau batasan yang jelas pada remaja dapat membentuk *self esteem* menjadi tinggi. Tetapi sebaliknya jika orang tua terlalu memberikan kebebasan atau pembatasan dapat menyebabkan *self*

esteem remaja menjadi rendah sehingga mendorong melakukan tindakan yang menyimpang dan bermasalah.

2.2.4 Karakteristik individu berdasarkan *self esteem* tinggi dan rendah

Ada beberapa karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi dan rendah menurut *Rosenberg & Owens* dalam *Guindon* (2010) sebagai berikut:

a. *Self esteem* tinggi

- 1) Mencintai diri sendiri
- 2) Kebanggaan pada diri sendiri
- 3) Perasaan senang dan bahagia
- 4) Menerima kritikan dengan baik
- 5) Mampu bangkit dari kegagalan
- 6) Memiliki pandangan hidup yang baik dan memandang secara positif setiap peristiwa yang dialami
- 7) Menghargai saran dari orang lain sebagai motivasi untuk memperbaiki diri
- 8) Berusaha memperbaiki dan menerima kejadian negative yang terjadi pada dirinya
- 9) Mudah berinteraksi, percaya pada orang lain, dan memiliki hubungan sosial yang baik.
- 10) Bertanggung jawab
- 11) *Positif thinking* terhadap orang lain atau lembaga yang berhubungan dengan dirinya
- 12) Percaya diri
- 13) Optimis
- 14) Pikiran produktif yang dapat memotivasi diri

b. *Self esteem* rendah

- 1) Tidak memiliki perasaan puas terhadap dirinya
- 2) Keinginan untuk berada diposisi orang lain
- 3) Sering mengalami stress, sedih, dan marah sebagai akibat dari emosi yang negatif
- 4) Tidak dapat menerima kritik dengan baik dan susah menerima pujian
- 5) Kecewa berlebihan ketika mengalami kegagalan dan sulit menerimanya
- 6) Memandang ujian dalam hidup sebagai sesuatu yang negatif
- 7) Memandang saran dari orang lain sebagai komentar yang mengintimidasi
- 8) Terlalu membesarkan kejadian buruk yang pernah dialami
- 9) Kesulitan berkomunikasi, curiga pada orang lain, dan tidak dapat menjalin hubungan dengan baik
- 10) Menghindari risiko
- 11) Menunjukkan sikap negatif pada orang sekitar atau lembaga yang berhubungan dengan individu
- 12) Putus asa
- 13) Memikirkan sesuatu yang tidak memotivasi sehingga dirinya tidak terbantu

BAB III

METODE

3.1 Strategi pencarian *literature*

3.1.1 Data base

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Data sekunder yang diperoleh yang berupa artikel jurnal yang dipilih sesuai dengan tema yang bersumber dari data base *PubMed*, *Google scholar*, dan *Research Gate*.

3.1.2 Jumlah jurnal

Jumlah jurnal yang direview berjumlah 10 jurnal diantaranya 5 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional dengan menggunakan jurnal yang terbit pada 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

3.1.3 Kata kunci

Keyword dan *boolean operator* (OR, AND, NOT) pada penelitian ini digunakan untuk menspesifikkan pencarian jurnal dan meperluas pencarian, sehingga mempermudah untuk memilih artikel jurnal yang akan di *review* dengan menggunakan *keyword* pada penelitian ini yaitu, “*self esteem*, harga diri” AND “*perilaku bullying*”.

3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/ problem	Jurnal atau artikel nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian dari data base yang berbeda yaitu <i>self esteem</i> dengan perilaku <i>bullying</i>	Jurnal nasional dan internasional yang tidak berkaitan dengan topik penelitian dan dari data base yang berbeda
Intervention/ indicators	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
Comparation	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
Outcome	Adanya hubungan <i>self esteem</i> dengan perilaku <i>bullying</i>	Tidak ada hubungan <i>self esteem</i> dengan perilaku <i>bullying</i>
Study design	<i>Analytic procedure a longitudinal structural, cross sectional study, mixed method study, quantitative study</i>	<i>Literature Review</i>
Tahun terbit	Artikel jurnal yang terbit tahun 2017	Artikel jurnal yang terbit sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	kecuali bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

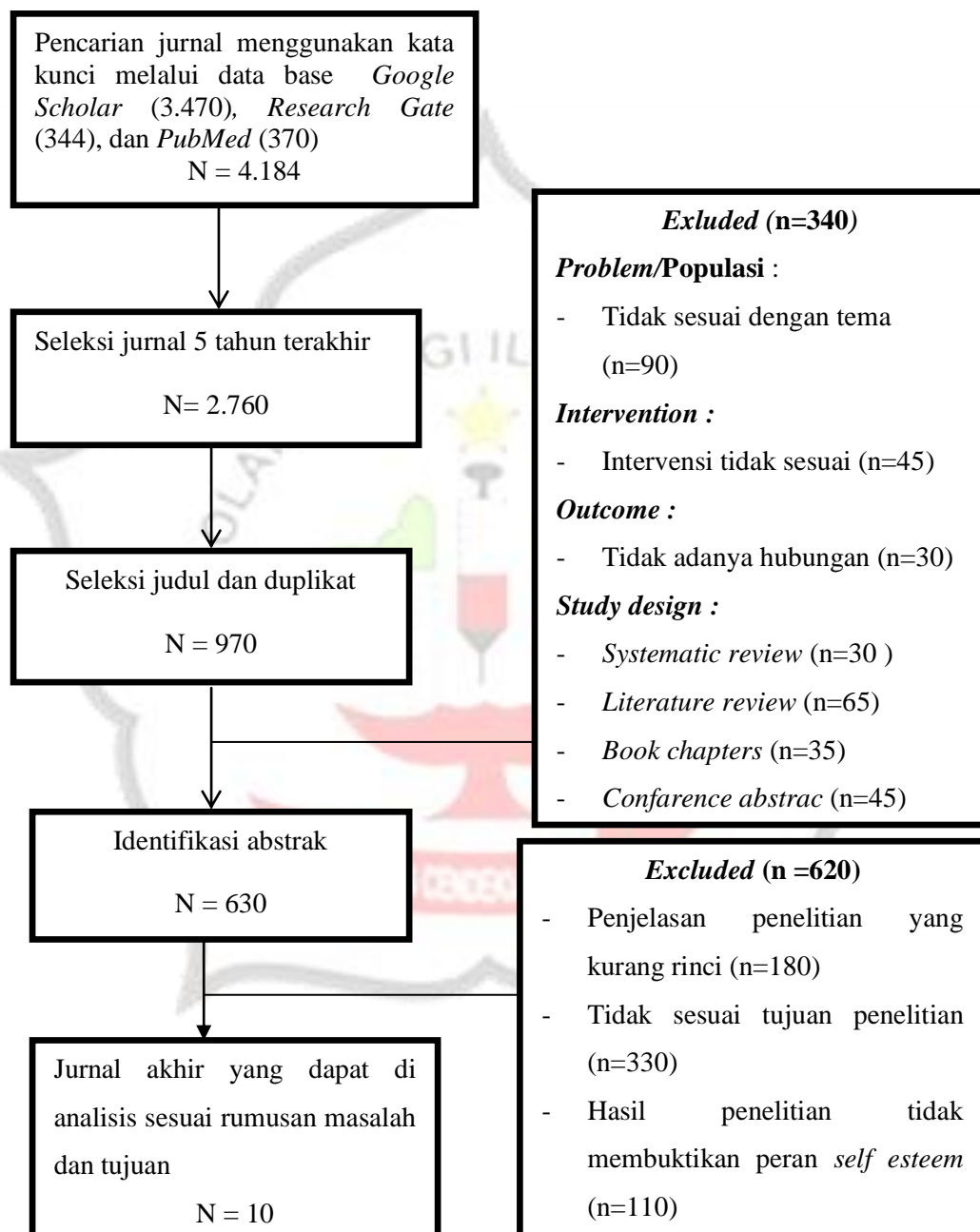
3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas

Penggunaan studi menggunakan *software bibliografi Mandeley* dengan langkah pertama melakukan *screening* abstrak kemudian dilanjutkan *screening* teks lengkap dalam pemilihan artikel jurnal. Artikel jurnal yang tidak relevan dikeluarkan dengan meninjau relevansi dan kesesuaian dengan tujuan *literature review*.

Berdasarkan hasil pencarian *literature review* dengan menggunakan data base *PubMed*, *Google scholar*, dan *Research Gate* dengan menggunakan *keyword* yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu, “*self esteem*” AND “*perilaku bullying*”, peneliti mendapatkan jurnal berjumlah 4.184 yang sesuai dengan *keyword*. Jurnal yang telah diperoleh kemudian dipilih dan terdapat 2.760 jurnal yang terbit pada 5 tahun terakhir yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah jurnal dipilih dengan pengecekan kesesuaian pada kriteria inklusi yang ditentukan

peneliti yang sesuai dengan topik dengan mengidentifikasi abstrak dan kata kunci pada jurnal tersebut sehingga didapatkan 10 jurnal yang sesuai topik untuk di *review* oleh peneliti.

3.3.1 Gambar diagram alur jurnal



Gambar 3.1 Diagram alur *review* jurnal

Table 3.2 Daftar jurnal hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume , Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literature review	Database
1.	Chad A. Rose, PhD, Christopher D. Slaten, PhD, June L. Preast, MA/CAS, NCSP	2017	Vol. 42, No. 4	<i>Bully perpetation and Self-Esteem: Over Time Examining the Relation</i>	<i>D : analytic procedure a longitudinal structural S : kuota sampling V : bully perpetration and self-esteem I : interviews A : descriptive statistics.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kedalam tindakan <i>bullying</i> tidak memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi atau lebih rendah.	Google scholar https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0198742917715733
2.	Boungho Choi, Soowon Park	2018	Vol. 47, No. 11	<i>Who Becomes a Bullying Perpetrator After the Experience of Bullying Victimization? The Moderating Role of Self-esteem</i>	<i>D : longitudinal study S : cluster stratification sampling V : bullying victimization, role of self esteem I : questionnaire A : analyzed using SPSS 22.0 for Windows (US, IL).</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berkorelasi negative dengan pengalaman <i>bullying</i> .	PubMed https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30099648/
3.	Xiaoqin Wang , Yue Zhang, Zhaozhao Hui, Wanyue Bai , Paul D. Terry, Mei Ma, Yang Li, Li Cheng, Wei Gu and Mingxu Wang	2018	Vol. 15 NO.5	<i>The Mediating Effect of Regulatory Emotional Self-Efficacy on the Association between Self-Esteem and School Bullying in Middle School Students: A Cross-Sectional Study</i>	<i>D : cross sectional S : purposive sampling V : self efficacy, Self esteem, and school bullying I : Demographic variables and background characteristics, C-SBEQ, (SES) A : Descriptive statistics analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42,0% dari siswa yang berpartisipasi dalam penelitian pernah terlibat dalam perundungan di sekolah diantaranya: 21,1% menjadi korban, 3,3% sebagai pelaku, dan 17,6% adalah pelaku korban. Penelitian ini	PubMed https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29762464/

						sesuai dengan pendapat peneliti bahwa harga diri mempengaruhi perilaku <i>bullying</i> di sekolah	
4.	Chin-Siang Ang, Chien-Ping Chong, Shuet-Wen Cheong, Chiew-Yen Lee, Zhen Hui Tang & Chooi Yen Liew	2018	Vol. 20, No. 1	<i>Self Esteem and Tendency of Bullying among Primary School Children</i>	D : a mixed-method S : purposive sampling V : self-esteem, tendency of bullying. I : interviews, and semi-structured interviews with 6 children. A : quantitative data analysed with SPSS, Pearson correlation, t-test and one way-ANOVA. the qualitative data, analyses on von Manen	Hasil penelitian menemukan terdapatnya keterikatan antara <i>self esteem</i> dengan perilaku intimidasi yang signifikan terhadap anak usia sekolah dasar	<i>Research Gate</i> https://www.researchgate.net/publication/326260215_Self-Esteem_and_Tendency_of_Bullying_among_Primary_School_Children
5.	Saiful Amri, Ns. Trimawati., S.Kep., M.Kep, Ns. Liyanovitarsi S.Kep., M.Kep	2019		Hubungan antara <i>bullying</i> verbal dengan harga diri pada remaja SMK dr. Tjipto Semarang	D : deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : simple random sampling V : verbal bullying, self esteem in adolescents I : verbal bullying questionnaire and adolescent questionnaire of self esteem Rosenberg's A : analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bullying</i> verbal seringkali terjadi tetapi hanya dianggap sesuatu yang biasa oleh kebanyakan orang dan sebagian besar dari responden yang mengalami verbal <i>bullying</i> adalah responden yang memiliki harga diri negative dengan presentase 33,6 persen	<i>Google scholar</i> http://repository2.unw.ac.id/75/

6.	Saniya	2019	Vol. 3, No.1	Dampak perilaku <i>bullying</i> terhadap harga diri (<i>self esteem</i>) remaja di Pekanbaru	D : <i>cross-sectional</i> S : <i>snowball sampling</i> V : perilaku <i>bullying</i> , <i>self esteem</i> . I : pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. A : analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak dari perilaku <i>bullying</i> terhadap harga diri remaja didapatkan bahwa nilai <i>p-value</i> = $0.010 < 0.05$, dimana jika <i>self esteem</i> tinggi maka semakin rendah yang menjadi korban <i>bullying</i> , tetapi sebaliknya jika <i>self esteem</i> rendah maka tingkat <i>bullying</i> akan mening	Google Scholar http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/767
7.	Jacinto Martínez, Antonio J. Rodríguez-Hidalgo, and Izabela Zych	2020	Vol. 17, No. 17	Validation of Questionnaires; Prevalence Rates; and Relationship to Self-Esteem, Empathy and Social Skills : Bullying and Cyberbullying in Adolescents from Disadvantaged Areas	D : <i>cross-sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : <i>self esteem</i> , <i>bullying and cyberbullying</i> I : <i>questionnaire</i> A : <i>analyses with the EQS 6.2 software (Multivariate Software, Inc., Encino, CA, USA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> lazim di kalangan remaja di Amazonia. Terjadinya tindakan <i>bullying</i> disebabkan harga diri.	PubMed https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32859073/
8.	Anissa Duwi Nur A'ini , Andriati Reny H	2020	Vol.3, No.2	Hubungan harga diri dan pengetahuan tentang <i>bullying</i> dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja	D : <i>cross sectional</i> S : <i>stratified random sampling</i> V : <i>self esteem</i> , pengetahuan, dan perilaku <i>bullying</i> I : menggunakan kuesioner dengan 49 item pernyataan A : uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan nilai yang didapat dari penelitian ini dengan <i>p-value</i> = 0,000, sehingga hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga dengan perilaku <i>bullying</i>	Google Scholar https://akper-manggala.e-journal.id/JIKA/article/view/57

						pada remaja.	
9.	Karin Rizki Rahmaniyah, Suhadianto, dan Herlan Pratikto	2020	Vol. 1, No. 01	Perilaku <i>bullying</i> pada mahasiswa: menelisik pengaruh harga diri dan konformitas	D : pendekatan kuantitatif korelasional S : <i>disproportional stratified random sampling</i> V : pengaruh harga diri, dan perilaku <i>bullying</i> I : skala harga diri, konformitas dan skala perilaku <i>bullying</i> A : korelasi <i>Spearman's Rho</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi perilaku <i>bullying</i> , dimana dengan tingginya <i>self esteem</i> maka akan mempengaruhi terhadap kejadian <i>bullying</i> yang akan semakin rendah	<i>Google Scholar</i> http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3588
10.	Fita Jufri, Yeni Karneli	2021	Vol. 6, No. 1	Kontribusi <i>self esteem</i> terhadap perilaku <i>bullying</i> siswa	D : deskriptif korelasional pendekatan kuantitatif S : teknik <i>purposive sampling</i> V : <i>self-esteem</i> , perilaku <i>bullying</i> siswa I : angket <i>self esteem</i> dan perilaku <i>bullying</i> A : deskriptif korelasi dibantu dengan SPSS 20 dengan analisis regresi sederhana	Hasil penelitian menemukan dengan berdasar terhadap analisa regresi <i>self-esteem</i> , dimana <i>self esteem</i> dapat mengantisipasi terjadinya perilaku <i>bullying</i> siswa. Selain itu, <i>self esteem</i> juga dapat memprediksi banyak peristiwa negative terutama yang terjadi pada siswa yang akan membuatnya terhambat untuk berprestasi.	<i>Google scholar</i> http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/750

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik umum *literature review*

Literature bagian ini berisi tentang *literature* yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Hasil penyajian tugas akhir *literature* ini yaitu berisi ringkasan hasil dari setiap jurnal yang dipilih dengan berbentuk tabel, kemudian dibawah tabel dijabarkan terkait isi tabel serta *trend* dengan berbentuk kalimat (Hariyono *at al.*, 2021).

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyeleksian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A	Tahun publikasi		
1	2017	1	10
2	2018	3	30
3	2019	2	20
4	2020	3	30
5	2021	1	10
Total		10	100
B	Desain penelitian		
1	<i>Analytic procedure longitudinal</i>	2	20
2	<i>Cross sectional study</i>	5	50
3	<i>Mixed method study</i>	1	10
4	<i>Quantitative study</i>	2	20
Total		10	100
C	Sampling penelitian		
1	<i>Kuota sampling</i>	1	10
2	<i>Cluster sampling</i>	1	10
3	<i>Purposive sampling</i>	4	40
4	<i>Simple random sampling</i>	3	30
5	<i>Snowball sampling</i>	1	10
Total		10	100
D	Instrument penelitian		
1	<i>Interviews</i>	2	20
2	Kuisisioner	5	50
3	<i>SES (self esteem scale)</i>	2	20
4	Angket	1	10
Total		10	100
E	Analisis statistic penelitian		

1	<i>Descriptive statistics</i>	4	40
2	<i>Pearson correlation</i>	1	10
3	<i>Univariate</i>	1	10
4	<i>Chi square</i>	2	20
5	<i>Multivariate</i>	1	10
6	<i>Spearman's Rho</i>	1	10
	Total	10	100

Penelitian yang dilaksanakan pada *literature review* ini menunjukkan bahwa hampir setengah (30%) jurnal dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2020 dengan setengahnya (50%) desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. *Literature review* ini hampir setengah (40%) menggunakan teknik *purposive sampling* dengan setengahnya (50%) menggunakan kuisisioner dan hampir setengah (40%) menggunakan analisis *descriptive statistic*.

4.2 Analisis *literature review*

Tabel 4.2 *Self esteem* dengan perilaku *bullying*

No	<i>Self esteem</i> dengan perilaku <i>bullying</i>	Analisis <i>literature</i>	Sumber empiris
1	<i>Bully perpetration and Self-Esteem: Over Time Examining the Relation</i>	Menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dengan kelompok yang melakukan tindakan <i>bullying</i> tidak memiliki tingkat <i>self esteem</i> yang lebih tinggi atau lebih rendah. Siswa yang paling sering mengalami viktimisasi adalah siswa yang memiliki <i>self esteem</i> rendah	<i>Rose et al.</i> , (2017)
2	<i>Who Becomes a Bullying Perpetrator After the Experience of Bullying Victimization? The Moderating Role of Self-esteem</i>	Menunjukkan bahwa harga diri terhubung secara negative dengan pengalaman <i>bullying</i> . Siswa dengan harga diri yang lebih rendah adalah yang paling mungkin untuk terlibat dalam tindakan <i>bullying</i> di masa depan	<i>Choi & Park</i> , (2018)
3	<i>The Mediating Effect of Regulatory Emotional Self-Efficacy on the Association between Self-Esteem and School Bullying in Middle School Students: A Cross-Sectional Study</i>	Menunjukkan bahwa sebanyak 42,0% dari siswa yang berpartisipasi dalam penelitian pernah terlibat dalam perundungan di sekolah. Siswa dengan tingkat <i>self esteem</i> yang rendah lebih banyak terlibat pada tindakan <i>bullying</i>	<i>Wang et al.</i> , (2018)
4	<i>Self-Esteem and Tendency of Bullying</i>	<i>Self esteem</i> secara moderat dan positif berhubungan dengan	<i>Ang et al.</i> , (2018)

	<i>among Primary School Children</i>	peilaku <i>bullying</i> . Khususnya pria lebih tinggi melakukan tindakan <i>bullying</i> dari pada wanita.	
5	Hubungan perilaku <i>bullying</i> verbal dengan harga diri pada remaja SMK dr. Tjipto Semarang	Menunjukkan <i>bullying</i> verbal yang dialami oleh sebagian besar responden adalah responden yang memiliki <i>self esteem</i> rendah yang secara psikis dampak dari <i>bullying</i> verbal adalah harga diri. Ketika <i>bullying</i> verbal terjadi pada siswa maka dapat berdampak pada <i>self esteem</i> nya	Amri <i>et al.</i> , (2019)
6	Dampak perilaku <i>bullying</i> terhadap harga diri (<i>self esteem</i>) remaja di Pekanbaru	Korban <i>bullying</i> yang tinggi berhubungan erat dengan rendahnya <i>self esteem</i> pada remaja dan <i>self esteem</i> tinggi terikat dengan korban <i>bullying</i> rendah, artinya secara umum responden yang lebih beresiko memiliki <i>self esteem</i> rendah adalah responden yang mengalami <i>bullying</i>	Saniya, (2019)
7	<i>Bullying and Cyberbullying in Adolescents from Disadvantaged Areas: Validation of Questionnaires; Prevalence Rates; and Relationship to Self-Esteem, Empathy and Social Skills</i>	<i>Self esteem</i> efektif dapat memprediksi tindakan <i>bullying</i> terutama pada remaja di sekolah dimana <i>bullying</i> melibatkan siswa tertentu yang dengan sengaja bertindak agresif terhadap teman-temannya yang tidak dapat membela diri. Menjadi korban <i>bully</i> berhubungan dengan rendahnya <i>self esteem</i> dan rendahnya asertivitas.	<i>Martínez et al.</i> , (2020)
8	Hubungan harga diri dan pengetahuan tentang <i>bullying</i> dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja	Keterikatan antara harga diri dengan tindakan <i>bullying</i> pada remaja signifikan, didapatkan data bahwa harga diri yang rendah pada remaja akan lebih sering melakukan perilaku <i>bullying</i> yang berpeluang sebanyak 0,188 kali berbanding dengan remaja dengan <i>self esteem</i> tinggi	Nur A'ini & Reny H, (2020)
9	Perilaku <i>bullying</i> pada mahasiswa: menelisik pengaruh harga diri dan konformitas	Adanya pengaruh negative diantara harga diri dengan terjadinya perilaku <i>bullying</i> didapatkan makna bahwa tingginya <i>self esteem</i> akan mempengaruhi kejadian perilaku <i>bullying</i> yang rendah. Karena itu sangat dibutuhkan penguatan harga diri mahasiswa sebagai salah satu strategi pencegahan	Rahmaniyah <i>et al.</i> , (2020)

		terjadinya perilaku <i>bullying</i>	
10	Kontribusi <i>self esteem</i> terhadap perilaku <i>bullying</i> siswa	pengembangan <i>self esteem</i> pada remaja dapat memberikan penentuan kesuksesan ataupun kegagalan pada remaja di masa yang akan datang sehingga dalam pendidikan menjadi bagian penting sebagai proses penemuan dari konsep diri positif pada anak	Jufri & Karneli, (2021)

Rose et al., (2017) meneliti tentang “*Bully perpetation and Self-Esteem: Over Time Examining the Relation*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* tidak memiliki tingkat harga diri rendah atau lebih tinggi. *Self esteem* rendah pada siswa adalah yang paling sering mengalami viktimisasi. Remaja yang diidentifikasi sebagai korban intimidasi sering kali melaporkan hasil psikososial yang lebih merugikan daripada pelaku.

Choi & Park, (2018) meneliti tentang “*Who Becomes a Bullying Perpetrator After the Experience of Bullying Victimization? The Moderating Role of Self-esteem*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berhubungan negative dengan pengalaman *bullying*. Siswa yang mempunyai harga diri yang lebih rendah adalah yang paling mungkin untuk terlibat dalam tindakan *bullying* di masa depan. Pendidik yang memeriksa remaja dengan masalah sosial harus lebih memperhatikan harga diri, serta pengalaman intimidasi dan viktimisasi mereka, untuk memberikan intervensi yang tepat.

Wang et al., (2018) meneliti tentang “*Who Becomes a Bullying Perpetrator After the Experience of Bullying Victimization? The Moderating Role of Self-esteem*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 418 siswa (42,0%) dari siswa yang berpartisipasi dalam penelitian pernah terlibat dalam perundungan di sekolah diantaranya: 21,1% menjadi korban, 3,3% sebagai pelaku, dan 17,6%

adalah pelaku korban. Penelitian ini sesuai dengan pendapat peneliti bahwa harga diri mempengaruhi perilaku *bullying* di sekolah.

Ang *et al.*, (2018) meneliti tentang “*Self-Esteem and Tendency of Bullying among Primary School Children*”. Hasil penelitian ditemukan adanya keterikatan yang relevan antara *self esteem* dengan perilaku intimidasi di antara usia anak sekolah Malaysia ($r = .35, p < .001$). *Self esteem* secara moderat dan positif berhubungan dengan perilaku *bullying* anak-anak. *Self esteem* yang lebih tinggi bisa menyebabkan perilaku *bullying* yang lebih meningkat dan harga diri yang lebih rendah cenderung menjadi korban *bullying*.

Amri *et al.*, (2019) meneliti tentang “Hubungan antara *bullying* verbal dengan harga diri pada remaja SMK dr. Tjipto Semarang”. Hasil penelitian didapatkan hasil *p-value* dengan nilai 0,001 yang berdasarkan dari uji statistic *chi square*, dimana sebanyak 82% anak laki-laki (137 orang) yang mengalami verbal *bullying* memiliki harga diri rendah. *Bullying* verbal ini sudah sering terjadi di sekolah ataupun di masyarakat umum tetapi hanya dianggap sebagai hal biasa dan sepele karena dampaknya yang tidak tampak secara fisik.

Saniya, (2019) meneliti tentang “Dampak perilaku *bullying* terhadap harga diri (*self esteem*) remaja di Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan ada berbagai dampak dari perilaku *bullying* termasuk rendahnya harga diri pada remaja yang didapatkan dengan hasil *p-value* = 0,010 < 0,05 dan nilai *Odds Ratio* 2.907 (1.373-6.464) yang artinya jika tingkat *self esteem* remaja semakin tinggi maka tingkat perilaku *bullying* semakin rendah dan semakin rendah tingkat *self esteem* remaja maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying*.

Martínez et al., (2020) meneliti tentang “*Bullying and Cyberbullying in Adolescents from Disadvantaged Areas: Validation of Questionnaires; Prevalence Rates; and Relationship to Self-Esteem, Empathy and Social Skills*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dan *cyberbullying* lazim di kalangan remaja di Amazonia yang disebabkan *self esteem* sehingga yang menjadi korban *bully* berhubungan dengan rendahnya *self esteem*. Penelitian ini menunjukkan bahwa 4,5% siswa melaporkan melakukan *bullying*, dan 28,7% melaporkan menjadi korban *bullying*. Dengan demikian, penelitian saat ini menunjukkan bahwa, seperti juga ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, kekerasan sekolah di beberapa negara Amerika Latin lebih tinggi daripada di negara-negara Eropa atau Amerika Utara.

Nur A'ini & Reny H, (2020) meneliti tentang “Hubungan harga diri dan pengetahuan tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada remaja”. Hasil penelitian menunjukkan perilaku *bullying* tinggi yang dilakukan oleh sebagian besar responden sebanyak 110 (57,9%) sehingga ditemukan bahwa terdapat keterikatan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja yang signifikan. Selain itu, analisis yang diperoleh dari remaja dengan harga diri rendah diperoleh bahwa remaja dengan *self esteem* rendah memiliki peluang lebih besar melakukan perilaku *bullying* daripada remaja dengan *self esteem* tinggi.

Rahmaniyah *et al.*, (2020) meneliti tentang “Perilaku *bullying* pada mahasiswa: menelisik pengaruh harga diri dan konformitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi perilaku *bullying* dengan uji hipotesis adanya korelasi negative antara harga diri dengan perilaku *bullying* yang signifikan. Artinya perilaku *bullying* memang dapat diprediksi melalui *self esteem*.

Diperoleh data ($r_{xy}=-0.22$, $Sig.= 0.008$) sehingga semakin rendah perilaku *bullying* mahasiswa, maka *self esteem* seorang mahasiswa semakin tinggi. Individu yang memiliki harga diri rendah akan muncul perasaan bahwa dirinya kurang berharga dan tidak memiliki kemampuan serta perasaan tidak diterima oleh orang lain.

Jufri & Karneli, (2021) meneliti tentang “Kontribusi *self esteem* terhadap perilaku *bullying* siswa”. Diperoleh nilai koefisiensi *R Square* sebesar 0,262 dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,512 yang artinya bahwa perilaku *bullying* dapat dipengaruhi faktor *self esteem* dimana variable *self esteem* berkontribusi besar terhadap perilaku *bullying* siswa. Selain itu, hasil dari analisis regresi didapatkan bahwa perilaku *bullying* siswa dapat diprediksi melalui *self esteem* dengan rendahnya perilaku *bullying* maka dapat dibuktikan bahwa tingkat *self seteem* siswa tinggi.

Tabel 4.3 Analisa *self esteem* dengan perilaku *bullying*

No.	Hasil	N	%
1.	<i>Self esteem</i> tinggi	2	20
2.	<i>Self esteem</i> rendah	8	80
Total		10	100

Berdasarkan hasil analisa *self esteem* dengan perilaku *bullying* menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki *self esteem* rendah dengan presentase (80%) dan sebagian kecil memiliki *self esteem* tinggi dengan presentase (20%).

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Peneliti mendapatkan beberapa fakta yang diperoleh dari 10 jurnal yang telah di *review* tentang penelitian *self esteem* dengan perilaku *bullying*, dimana pada fakta pertama menjabarkan bahwa analisis deskriptif mengenai *self esteem* dengan perilaku *bullying* membuktikan bahwa sebagian kecil yang memiliki *self esteem* rendah dengan presentase (48,1%) dengan sebagian besar tingkat perilaku *bullying* tinggi dengan presentase (57,9%). Jika *self esteem* semakin rendah maka tingkat perilaku *bullying* semakin meninggi, dimana dalam hal ini bahwa seseorang dengan *self esteem* rendah memiliki lebih besar peluang untuk melakukan perilaku *bullying* daripada dengan *self esteem* tinggi. Selain dengan *self esteem* rendah tentunya akan menjadi penghambat siswa untuk berprestasi. Hasil penelitian (Jufri & Karneli, 2021) menyatakan bahwa *self esteem* dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan pada seorang remaja dimasa yang akan datang. Penilaian terhadap diri sendiri sangat penting yang merupakan bagian dari pengembangan *self esteem* dalam pendidikan dengan harapan dapat menjadi suatu proses penemuan konsep diri positif pada jiwa pada anak.

Berdasarkan 10 jurnal yang telah di *review* dapat didukung dengan teori dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yudiono & Sulisty, 2020) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dalam keluarga merupakan langkah awal sebagai proses dari perkembangan *self esteem* yang secara bertahap dapat dipengaruhi lingkungan sekolah maupun lingkungan luar yang lebih luas. Individu akan memilih untuk tetap tinggal sehingga di akhir akan menemukan kemampuan

bahwa sejauh mana individu tersebut dapat menentukan nasib sendiri. Selain itu, pemikiran *overgeneralization* cenderung muncul pada siswa yang memiliki *self esteem* rendah, dari pemikiran tersebut muncul perasaan dan penilaian tentang dirinya bahwa untuk berada di posisi yang sama dengan teman sebayanya maupun orang-orang terdekatnya yang memiliki prestasi adalah sesuatu yang tidak mungkin. Siswa dengan pemikiran yang berfokus pada kritik negative (*distorsi filtering*) muncul karena adanya sikap disbanding-bandingkan dan kritif negative dari *significant other*.

Berdasarkan opini, *self esteem* rendah dapat dipengaruhi karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan belajar, keluarga, dan juga masyarakat. Hal tersebut dapat berupa kurangnya dukungan, dikucilkan dari teman sebaya maupun orang terdekatnya, pola asuh yang berbeda dari keluarga, serta sikap anti sosial dengan masyarakat yang lebih luas. *Self esteem* rendah dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan juga sosialnya sehingga jika dibiarkan tanpa diberikan intervensi maka akan menimbulkan banyak kesulitan dan mengalami perasaan tidak mampu pada berbagai bidang yang tentunya akan menghambat pengembangan diri dan kemampuan berfikirnya.

Fakta kedua menunjukkan bahwa yang berulang kali terlibat perilaku *bullying* adalah siswa remaja laki-laki dengan perilaku *bullying* verbal dimana didapatkan data bahwa sebagian besar laki-laki dengan presentase (62,4%) melakukan *bullying* verbal dengan presentase (82,0%). Hasil penelitian dari Amri *et al.*, (2019) bahwa fenomena *bullying* verbal terjadi dikarenakan *bullying* verbal seringkali dianggap hal biasa dan sepele karena pengaruhnya tidak terlihat secara fisik dan yang menjadi pelaku sering tidak menyadari bahwa mereka telah berbuat

perilaku *bullying* verbal, mudah dilakukan di depan orang dewasa maupun teman sebaya tanpa terdeteksi dan dibiarkan karena hanya dianggap sebagai percakapan yang bodoh diantara teman sebaya.

Berdasarkan dari 10 jurnal yang telah di *review* dapat didukung dengan teori dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2018) siswa dengan kecenderungan melakukan verbal *bullying* dengan menghina orang lain, menyebut dengan panggilan yang tidak pantas, dan sengaja memanggil dengan nama julukan adalah siswa yang berusaha menutupi bahwa dirinya dipandang memiliki berbagai kelemahan. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus maka korban akan merasa sangat terganggu dikarenakan perasaan malu terutama jika pelaku memanggilnya dengan sebutan yang buruk di depan guru maupun siswa lainnya. Tingginya *bullying* verbal dipengaruhi karena rendahnya *self esteem* yang dimiliki siswa.

Berdasarkan opini, tinggi dan rendahnya perilaku *bullying* verbal disebabkan faktor *self esteem* rendah, dimana *self esteem* rendah dapat membuat seseorang menolak menerima keberadaan dirinya sendiri dan tidak memiliki kepercayaan diri sehingga tidak dapat menghargai dirinya, merasa diabaikan oleh teman-temannya terutama ketika ada yang mengejeknya dengan memanggil menggunakan nama yang buruk dan dengan panggilan orang tua.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari 10 jurnal pada *literature review* ini didapatkan kesimpulan bahwa *self esteem* rendah yang mempengaruhi perilaku *bullying* dimana dengan semakin rendahnya *self esteem* maka tingkat perilaku *bullying* semakin meningkat. Seseorang dengan *self esteem* rendah terutama pada siswa sekolah akan menghambat prestasinya dalam belajar, memiliki perasaan diabaikan oleh teman sebayanya, dan merasa dirinya tidak berharga.

6.2 Saran

Penulis selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan wawasan tentang *self esteem* dan pengaruhnya, serta memperluas pengetahuan tentang kelompok etnis mayoritas dan kelompok usia yang lebih cenderung terlibat dalam perilaku *bullying*.

Literature review ini tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penulisan, dimana pada setiap jurnal yang telah di *review* yang melibatkan banyak responden telah diberikan penjelasan dan persetujuan *informed consent* dari semua responden penelitian dan telah sesuai dengan standar etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, W. (2018). *Pengaruh Harga Diri dan Kontrol Sosial Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Alalak Barito Kuala*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1342166>
- Amri, S., Trimawati, & Liyanovitasari. (2019). *Hubungan Antara Bullying Verbal dengan Harga Diri pada Remaja SMK DR. Tjipto Semarang*. 8(5), 55.
- Anderson, C. A., & Groves, C. (2013). General Aggression Model. In M. S. Eastin (Ed.) *Encyclopedia of Media Violence* (pp. 182-187). Los Angeles: Sage.
- Ang, C.-S., Chong, C.-P., Cheong, S.-W., Lee, C.-Y., Tang, Z., & Liew, C. Y. (2018). Self-Esteem and Tendency of Bullying among Primary School Children. *Romanian Journal of Applied Psychology*, 20(1), 11–17. <https://doi.org/10.24913/rjap.20.1.03>
- Apriliyani, N. E. (2019). Kontribusi Self Esteem dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying Dikalangan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 155–161.
- Azizah, U., Nikmatur, R., & Mohammad, A. H. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Harga Diri pada Anak Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember*. 20, 1–12.
- Azmi, R. W., Saam, Z., & Umari, T. (2018). *Bullying Victims and The Psychological Condition of Students Mts Hasanah Pekanbaru*. 5, 1–14.
- Benítez, J. L., & Justicia, F. (2006). Bullying: Description and Analysis of the Phenomenon. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 4(9), 151–170. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v4i9.1186>
- Ceilindri, R. A., & Budiana, M. S. (2016). *Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 6(2), 64–70.
- Choi, B., & Park, S. (2018). Who Becomes a Bullying Perpetrator After The Experience of Bullying Victimization? The Moderating Role of Self-Esteem. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(11), 2414–2423. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0913-7>
- Fithria, F., & Aulia, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9–17.
- Fitri, A. N. D. (2018). Self Esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36–46. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5901/5442>

- Hariyono, Rosyidah, I., R., I. M. H., & Yuswatiningsih, E. (2021). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Literature Review*.
- Hemphill, S. A., Tollit, M., & Herrenkohl, T. I. (2014). Protective Factors Against the Impact of School Bullying Perpetration and Victimization on Young Adult Externalizing and Internalizing Problems. *Journal of School Violence*, 13(1), 125–145. <https://doi.org/10.1080/15388220.2013.844072>
- Jufri, F., & Karneli, Y. (2021). *Kontribusi Self Esteem Terhadap Perilaku Bullying Siswa*. 6(1), 62–66.
- Martínez, J., Rodríguez-Hidalgo, A. J., & Zych, I. (2020). Bullying and Cyberbullying in Adolescents from Disadvantaged Areas: Validation of Questionnaires; Prevalence Rates; and Relationship to Self-Esteem, Empathy and Social Skills. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176199>
- Nur A'ini, A. D., & Reny H, A. (2020). Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Traditional and Nontraditional Bullying Among Youth: A Test of General Strain Theory. *Youth and Society*, 43(2), 727–751. <https://doi.org/10.1177/0044118X10366951>
- Putri, A. T. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Bullying di Sekolah pada Remaja*.
- Rahmaniyah, K. R., Suhadianto, S., & Pratikto, H. (2020). *Perilaku Bullying pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas*. 1(01), 1–9.
- Rose, C. A., Slaten, C. D., & Preast, J. L. (2017). Bully Perpetration and Self-Esteem: Examining the Relation Over Time. *Behavioral Disorders*, 42(4), 159–169. <https://doi.org/10.1177/0198742917715733>
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>
- Shidiqi, M. F., & Suprapti, V. (2013). Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully). *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(2), 90–98.
- Sukarno, T. P., & Handarini, D. M. (2016). Pengembangan Panduan Pelatihan Creative Problem Solving untuk Mencegah Bullying Di SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p033>
- Syuhut, M. H., Suhadianto, S., & Pratikto, H. (2021). Perilaku Bullying pada Remaja: Bagaimana Peranan Harga Diri dan Iklim Sekolah. *Fenomena*,

29(2). <https://doi.org/10.30996/fn.v29i2.4399>

- Tsaousis, I. (2016). The Relationship of Self-Esteem to Bullying Perpetration and Peer Victimization Among Schoolchildren and Adolescents: A Meta-Analytic Review. *Aggression and Violent Behavior, 31*, 186–199. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2016.09.005>
- Wang, X., Zhang, Y., Hui, Z., Bai, W., Terry, P. D., Ma, M., Li, Y., Cheng, L., Gu, W., & Wang, M. (2018). The Mediating Effect of Regulatory Emotional Self-Efficacy on The Association Between Self-Esteem and School Bullying in Middle School Students: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 15*(5), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph15050991>
- Waseem, M., Paul, A., Schwartz, G., Pauzé, D., Eakin, P., Barata, I., Holtzman, D., Benjamin, L. S., Wright, J. L., Nickerson, A. B., & Joseph, M. (2016). Role of Pediatric Emergency Physicians in Identifying Bullying. *Journal of Emergency Medicine, 52*(2), 246–252. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2016.07.107>
- Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020). *Self-esteem : Faktor-faktor yang mempengaruhinya Self-esteem : The influence factors. 8*(2), 99–105.



Lampiran 2

SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING

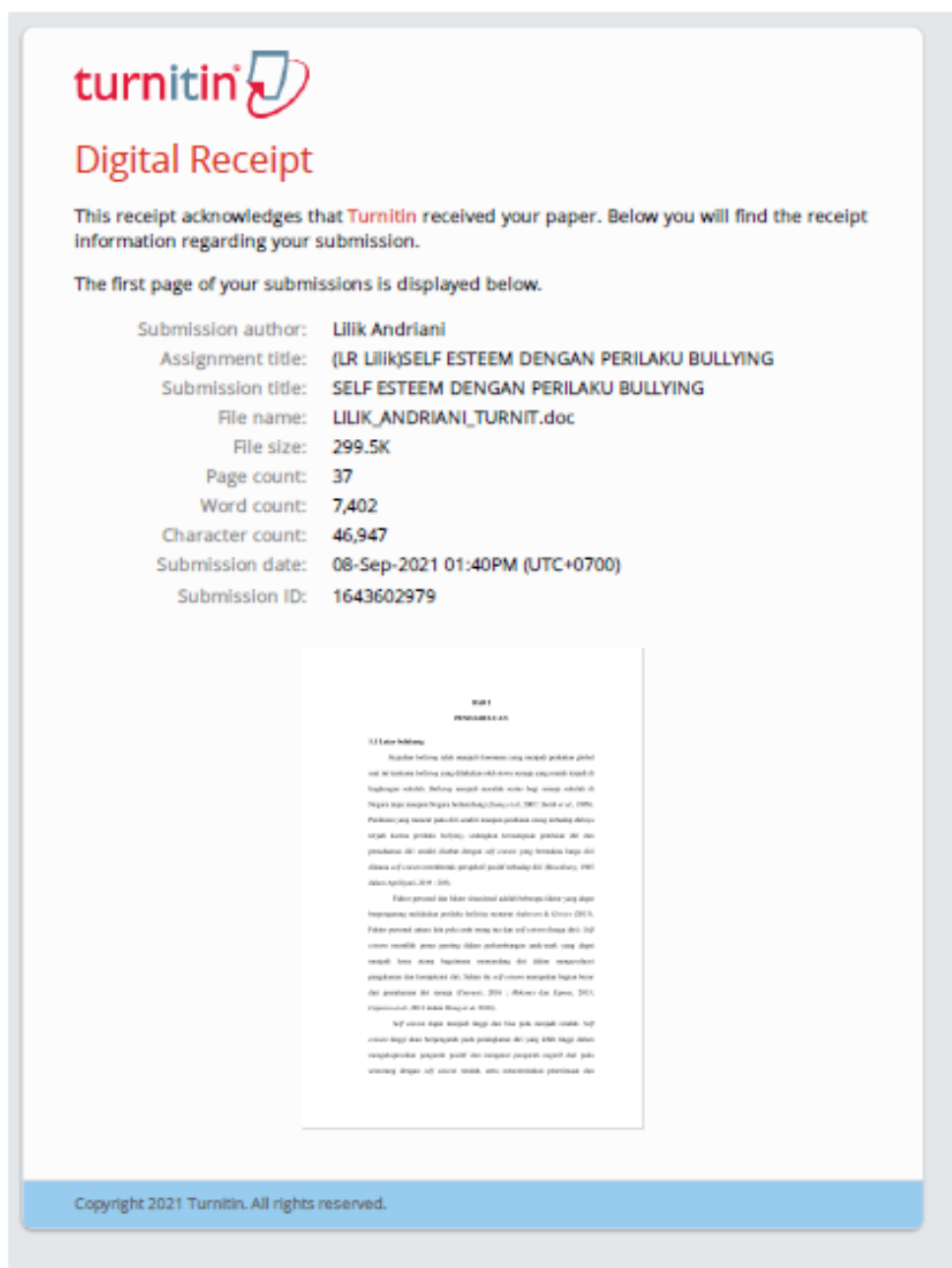
ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
3	repository2.unw.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
6	akper-manggala.e-journal.id Internet Source	1%
7	www.safetylit.org Internet Source	1%
8	psicoeureka.com.py Internet Source	1%
9	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 3



The image shows a digital receipt from Turnitin. At the top left is the Turnitin logo. Below it, the text reads "Digital Receipt". A paragraph states: "This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission." Another paragraph says: "The first page of your submissions is displayed below." A list of submission details follows: Submission author: Lilik Andriani; Assignment title: (LR Lilik)SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING; Submission title: SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU BULLYING; File name: LILIK_ANDRIANI_TURNIT.doc; File size: 299.5K; Page count: 37; Word count: 7,402; Character count: 46,947; Submission date: 08-Sep-2021 01:40PM (UTC+0700); Submission ID: 1643602979. Below this list is a preview of the first page of the document, which contains the title "BAB I PENDAHULUAN" and the start of the introduction text. At the bottom of the receipt, there is a blue bar with the text "Copyright 2021 Turnitin. All rights reserved."

Lampiran 4

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liliq Anbriani

NIM : 173210017

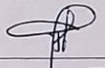






Judul Skripsi : Self esteem dengan perilaku bullying

Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, S. Kep. Ns., M. Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	19 / 03 2021	Konsul judul (ACC)	
2	24 / 03 2021	Konsul jurnal	
3	30 / 03 2021	Konsul BAB I	
4	22 / 04 2021	Konsul BAB II	
5	10 / 05 2021	Konsul jurnal + BAB III	
6	17 / 05 2021	Revisi BAB III	
7	20 / 05 2021	Revisi BAB III	
8	24 / 05 2021	Konsul Proposal full	
9	25 / 05 2021	Revisi Proposal	
10	28 / 05 2021	Revisi Proposal BAB I	
11	29 / 05 2021	Revisi Proposal BAB I	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI












Nama Mahasiswa : Liliu Andriani
 NIM : 173210017
 Judul Skripsi : Self esteem dengan Perilaku Bullying
 Nama Pembimbing : Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns., M.Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
12	30/05 2021	ACC Revisi Proposal	
13	17/06 2021	Konsul Revisi Proposal + Judul	
14	18/06 2021	Konsul Revisi Jurnal	
15	29/06 2021	Konsul Revisi Proposal	
16	03/07 2021	Konsul BAB IV	
17	19/07 2021	Konsul BAB V dan BAB VI	
18	26/07 2021	Konsul Tugas akhir	
19	03/08 2021	Revisi abstrak, BAB III, IV, dan V	
20	09/08 2021	Revisi BAB IV dan BAB V	

Lampiran 5

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liliu Andriani
 NIM : 173210017
 Judul Skripsi : Self esteem dengan Perilaku bullying
 Nama Pembimbing : Agustina Maunaturohmah, S.Kep.Ns., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	29/03/2021	Konsul Jurnal	
2	20/03/2021	Ringkasan	
3	10/03/2021	Konsul Bab 1	
4	13/04/2021	Revisi Bab 1	
5	14/04/2021	Revisi Bab 1	
6	22/04/2021	Revisi Bab 1 dan Bab 2	
7	29/04/2021	Mapping jurnal	
8	10/05/2021	Konsul Bab 3	
9	17/05/2021	Revisi Bab 3	
10	20/05/2021	Revisi Bab 3	
11	22/05/2021	Revisi Bab 3	











FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Liliq Andriani

NIM : 173210017

Judul Skripsi : Self esteem Dengan Perilaku Bullying

Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrahmah, S.Kep., Ns., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
12	27/05 2021	Konsul Proposal Bab 1, 2, dan 3	
13	31/05 2021	Revisi Daftar Pustaka	
14	02/06 2021	Acc Proposal	
15	17/06 2021	Konsul Revisi Proposal + Judul	
16	18/06 2021	Konsul Revisi Jurnal	
17	23/06 2021	Konsul Revisi Proposal	
18	03/07 2021	Konsul Bab 4	
19	19/07 2021	Konsul Bab 5 dan Bab 6	
20	26/07 2021	Konsul tugas akhir	
21	03/08 2021	Revisi abstrak, bab 3, 4, dan 5	
22	09/08 2021	Revisi Bab 4 dan Bab 5	